



**KESIAPAN SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL**

Skripsi ini
disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Teknologi Pendidikan

Oleh
FANDI WIBOWO
1102411082

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi dengan judul "KESIAPAN SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2015


Mengetahui:

Ketua Jurusan KIP


Dra. Nurussaladah, M. Si

NIP. 195611091985032003

Pembimbing


Drs. Wardi, M.Pd

NIP. 196003181987031002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : *Sebsa*

Tanggal : *25 Agustus 2015*

Panitia Ujian :

Ketua



Sekretaris

[Signature]
Dra. Nurussa'adah, M.Si
NIP. 19561109 198503 2 003

Dewan Penguji

Penguji I

[Signature]
Drs. Hardjono M.Pd
NIP. 19510801 197903 1 007

Penguji II

[Signature]
Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si
NIP. 19790727 200604 1 002

Penguji III/Pembimbing

[Signature]
Drs. Wardi, M.Pd
NIP. 19600318 198703 1 002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



FANDI WIBOWO

MOTTO

- Barang siapa yang bersabar atas kesulitan dan himpitan kehidupannya, maka aku akan menjadi saksi atau pemberi syafaat baginya pada hari kiamat. (HR. Tirmidzi)
- Aturanku adalah untuk mengorbankan hidup untuk sesuatu yang aku anggap berharga (Might Guy)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

- Bapak Muhammad Faturokhman dan Ibu Eliana sebagai anugerah terindah untukku dan penguat dalam hidupku. Serta adik-adikku Felly dan Feby yang selalu membuat hari-hariku berwarna.
- Teman-Teman Teknologi Pendidikan 2011 Universitas Negeri Semarang.
- Teman-Teman Kost Cokro dan Kost Dokter.
- Aena Alfina Hidayati kekasihku.
- Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Kota Tegal”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menemui banyak kendala, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, MPd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Drs. Nurussaadah, M.Si., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

4. Drs. Wardi, M.Pd., Dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya demi bimbingan sekaligus memberikan nasehat dalam perbaikan bagi skripsi dan kuliah saya.
5. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
6. Ibu dan Bapak tercinta serta keluarga dikampung halaman terimakasih atas kasih sayang, nasehat, do'a, serta segenap dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
7. Sahabat-sahabat terbaik penghuni kost Cokro dan Doktor, Terimakasih atas hari-hari yang terlewatkan penuh canda, tawa, sedih, senang kita lewati bersama, kebersamaan yang tidak akan terlupakan dan semoga kita semua sukses.
8. Keluarga besar kurikulum teknologi pendidikan dan teman-teman TP 2011.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Agustus 2015

FANDI WIBOWO

ABSTRAK

Wibowo, Fandi. 2015. *Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Kota Tegal*. Skripsi, Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Wardi, M.Pd.

Kata kunci : Kesiapan Sekolah, Kurikulum 2013

Penelitian ini mengangkat tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei bersifat deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif persentase. Metode penelitian survei deskriptif dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal adalah sebagai berikut: 1) Kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik melihat dari hasil persentase yang tinggi yaitu 73%. 2) Kesiapan siswa dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik melihat dari hasil persentase yang tinggi yaitu 80%. 3) Kesiapan sarana prasarana dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik melihat dari hasil persentase yang sangat tinggi yaitu 90%. 4) Kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. sudah berjalan dengan baik melihat dari hasil persentase yang tinggi yaitu 78%. 5) Kesiapan buku guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik melihat dari hasil persentase yang sangat tinggi yaitu 86%. 6) Kesiapan buku siswa dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik melihat dari hasil persentase yang tinggi yaitu 82%. Sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah untuk lebih meningkatkan akan aspek-aspek yang berhubungan dengan kurikulum 2013 baik dari segi kesiapan guru, siswa, sarana prasarana, kepala sekolah serta buku guru dan buku siswa di SMA Negeri 4 Kota Tegal, hal ini bertujuan agar sekolah lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat Teoretis	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11

1.6 Penegasan Istilah.....	12
1.6.1 Kesiapan.....	12
1.6.2 Implementasi Kurikulum 2013	12
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	13

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen.....	14
2.2 Manajemen Berbasis Sekolah	15
2.3 Kurikulum 2013	30
2.4 Pendekatan Saintifik.....	38
2.4.1 Pengertian Pendekatan Saintifik	38
2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Metode Saintifik.....	41
2.4.3 Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	41
2.4.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	42
2.4.5 Proses Pembelajaran Saintifik.....	43
2.5 Standar Penilaian Pendidikan.....	47
2.6 Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013	50
2.7 Kerangka Berpikir	59
2.8 Hasil Penelitian Terdahulu.....	60

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	63
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	64
3.2.1 Waktu	64

3.2.2 Tempat Penelitian.....	64
3.3 Populasi dan Sampel	64
3.3.1 Populasi.....	64
3.3.2 Sampel.....	65
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	66
3.4.1 Metode Dokumentasi	66
3.4.2 Metode Kuesioner	66
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	67
3.6 Teknik Analisis Data.....	70

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah	72
4.1.2 Visi, Misi SMA Negeri 4 Tegal	73
4.1.3 Kondisi Fisik SMA Negeri 4 Tegal	74
4.1.3.1 Keadaan Peserta Didik	74
4.1.4 Deskripsi Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013.....	75
4.1.5 Deskripsi Kesiapan Siswa dalam Melaksanakan Kurikulum 2013.....	82
4.1.6 Deskripsi Kesiapan Sarana Prasarana dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	86
4.1.7 Deskripsi Kesiapan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan	

Kurikulum 2013	91
4.1.8 Deskripsi Kesiapan Buku Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	95
4.1.9 Deskripsi Kesiapan Buku Siswa dalam melaksanakan Kurikulum 2013	100
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	104
4.2.2 Kesiapan Siswa dalam Melaksanakan Kurikulum 2013....	108
4.2.3 Kesiapan Sarana Prasarana dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	110
4.2.4 Kesiapan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	113
4.2.5 Kesiapan Buku Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013.....	116
4.2.6 Kesiapan Buku Siswa dalam Melaksanakan Kurikulum 2013.....	118
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format Kesiapan Sekolah Melaksanakan Kurikulum 2013.....	36
Tabel 2.2 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya	44
Tabel 3.1 Variabel, Sub Variabel, dan Indikator	68
Tabel 3.2 Kategori Tingkatan Persentase.....	71
Tabel 4.1 Skor Hasil Kesiapan Guru menggunakan Metode Saintifik.....	76
Tabel 4.2 Skor Hasil Kesiapan Guru menggunakan Penilaian Autentik.....	77
Tabel 4.3 Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	78
Tabel 4.4 Kesiapan Siswa dalam Melaksanakan Kurikulum 2013...	84
Tabel 4.5 Kesiapan Sarana Prasarana dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	88
Tabel 4.6 Kesiapan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	93
Tabel 4.7 Kesiapan Buku Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013.....	97
Tabel 4.8 Kesiapan Buku Siswa dalam Melaksanakan Kurikulum 2013.....	101

Tabel 4.9 Data Hasil Penelitian Kesiapan Sekolah dalam
Melaksanakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal..... 104

DAFTAR GAMBAR DIAGRAM

3.1 Skala <i>Likert</i>	70
4.1 Skor Hasil Kesiapan Guru.....	75
4.2 Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013.....	81
4.3 Skor Hasil Kesiapan Siswa	83
4.4 Skor Hasil Kesiapan Sarana Prasarana	87
4.5 Skor Hasil Kesiapan Kepala Sekolah.....	92
4.6 Skor Hasil Kesiapan Buku Guru	96
4.7 Skor Hasil Kesiapan Buku Siswa.....	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013	60
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Untuk Guru.....	128
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Untuk Siswa	130
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Untuk Sarana Prasarana.....	132
Lampiran 4 Instrumen Penelitian Untuk Kepala Sekolah.....	134
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Untuk Buku Guru	136
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Untuk Buku Siswa.....	138
Lampiran 7 Data Persentase Kesiapan Guru.....	140
Lampiran 8 Data Persentase Kesiapan Guru menggunakan Metode Saintifik.....	141
Lampiran 9 Data Persentase Kesiapan Guru menggunakan Penialain Autentik.....	141
Lampiran 10 Data Persentase Kesiapan Siswa	142
Lampiran 11 Data Persentase Kesiapan Sarana Prasarana	145
Lampiran 12 Data Persentase Kesiapan Kepala Sekolah.....	145
Lampiran 13 Data Persentase Kesiapan Buku Guru	146
Lampiran 14 Data Persentase Kesiapan Buku Siswa.....	147
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	148
Lampiran 16 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	159
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	160
Lampiran 18 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	161
Lampiran 19 Dokumentasi Foto-Foto Penelitian.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat diterapkan, yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang bertingkat dan sistematis dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari di lingkungan sosialnya. Pendidikan nonformal sendiri merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang teroganisasi, sistematis, dan berjenjang.

Pendidikan adalah salah satu tolak ukur penempatan status sosial tertentu. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi, merubah, bahkan mengembangkan pandangan, sikap, dan keterampilan hidup seseorang, pendidikan juga dapat menentukan kemajuan sebuah negara. Negara di dunia berkompetisi memajukan mutu pendidikan untuk mendapat peringkat teratas dalam kualitas pendidikan. Berdasarkan data liga global yang diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson, sistem pendidikan Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko

dan Brasil. Peringkat tersebut memadukan hasil tes internasional dan data, seperti tingkat kelulusan antara tahun 2006 dan 2010. Serangkaian hasil tes global yang dikombinasikan dengan ukuran sistem pendidikan juga menjadi ukuran, seperti jumlah orang yang dapat mengenyam pendidikan tingkat universitas (Kompas. 2012. *Sistem Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia*. 02. 27. November).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat mengembangkan kemampuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan harus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yaitu;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”

Dalam melihat mutu pendidikan di sebuah negara yang menjadi tolak ukurnya adalah pendidikan formal, yakni sekolah. Dimana pendidikan dibentuk secara berjenjang dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, sampai Perguruan Tinggi. Sekolah bertugas mendidik, mengajar, dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Sekolah sejatinya mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat dengan

membekali berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan penanaman sikap maupun karakter supaya dapat bermanfaat di masyarakat.

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam sekolah sangat diperlukan sebagai pedoman pengajaran. Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Kwartolo, 2002:107). Kurikulum sudah semestinya dirancang sesuai kebutuhan pendidikan saat ini atau *update*. Setiap lima tahun sekali, Indonesia mengganti kurikulum untuk menjawab permasalahan kurikulum sebelumnya atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud 2012).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang saat ini digencarkan sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013c). Kurikulum yang akan diimplementasikan serentak pada tahun ajaran 2014/2015 ini dirancang dengan

menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah yang dimaksud yakni, mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Permendikbud No. 160 tahun 2014 menyatakan pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan 2013 bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksakan kurikulum 2013. Bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester diharapkan untuk tetap melanjutkan sebagai sekolah percontohan dan pengembangan kurikulum 2013.

Pada saat ini kurikulum 2013 sudah dihentikan karena adanya beberapa alasan dari pemerintah yang masih kurangnya pada perencanaan, persiapan, dan penerapannya pada kegiatan-kegiatan belajar mengajar kurikulum baru ini. Penyelenggaraan kurikulum 2013 ini dianggap kurang maksimal mungkin ini dipengaruhi oleh perencanaan yang bisa dibilang tergesa-gesa. Selain dalam distributor buku kurikulum 2013 yang sangat lambat menyebar keseluruh wilayah di Indonesia. Tidak hanya alasan itu saja kurikulum 2013, sistem pembelajaran juga sangat kompleks selain itu kurikulum baru ini juga terlalu menonjolkan pendidikan moral seperti pelajaran agama, bahasa Indonesia, dan sejarah serta sedikit

menyampingkan pelajaran yang berbau sains (Kompas. 2014. *Pemberhentian Kurikulum 2013*. 10, Desember, 2014).

Meskipun saat ini kurikulum 2013 dihentikan dan sedang di evaluasi oleh pemerintah yang nantinya juga sekolah akan kembali menerapkan kurikulum 2013 setelah proses evaluasi selesai. Kemendikbud menargetkan kurikulum 2013 dijalankan secara penuh atau serentak pada tahun 2018. Keputusan itu lebih cepat dari Peraturan Pemerintah 32/2013 yang menentukan transisi dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 yang sejatinya berjalan tujuh tahun mulai 2013 hingga 2020 nanti (<http://www.jpnn.com/>. *Kurikulum 2013 Diterapkan Penuh Paling Lambat 2018*. 24, Desember, 2014). Kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 nantinya akan dilihat dari segi guru, siswa, sarana prasarana, buku dan tentunya kepala sekolah. Sangat penting sekali untuk mengetahui seberapa siapkah sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, dengan tujuan agar pada saat proses implementasi kurikulum 2013 sekolah sudah benar-benar siap dan mampu menggunakan kurikulum 2013 dengan baik.

Sekolah menengah atas (disingkat SMA; Bahasa Inggris: Senior High School), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. (<http://id.wikipedia.org/wiki/>. Di unduh 22 Desember 2014). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Terletak di Jalan Dr. Setiabudi No. 32 Kota Tegal Jawa

Tengah. Berada di wilayah kelurahan Panggung RT. 07 RW. 03 Kecamatan Tegal Timur (<http://www.sman4tegal.sch.id/>. Di unduh 22 Desember 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan komponen sekolah, SMA Negeri 4 Kota Tegal merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Tegal dan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Walau sebagai sekolah percontohan kurikulum 2013 akan tetapi masih adanya guru dan peserta didik yang belum siap mengingat kurikulum 2013 ini guru diharuskan bisa memanfaatkan TIK dan siswa diminta ikut aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Padahal sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah bisa dikatakan memadai dengan adanya fasilitas berupa komputer, *liquid crystal display* (LCD) dan beberapa laptop/*netbook* baik milik pribadi guru maupun milik sekolah. Selain itu belum meratanya pembagian buku dari pemerintah baik untuk guru dan siswa sehingga mengganggu proses pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan jumlah guru 59 dan jumlah siswa 776 dari kelas 10 hingga 12. Sebagai sekolah percobaan kurikulum 2013, peserta didik dan pendidik harus sama-sama siap demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 tersebut.

Kurikulum yang terbilang baru ini diterapkan dalam semua mata pelajaran. Ketika pendidik sudah siap dengan adanya perubahan kurikulum namun peserta didik belum siap untuk diajak belajar dengan pendekatan kurikulum 2013, maka tujuan dari kurikulum tersebut tidak berhasil atau dapat dikatakan gagal. Oleh karena itu pendidik maupun peserta didik harus sama-sama siap dalam implementasi kurikulum

2013. Keberhasilan sebuah kurikulum ketika seluruh komponen yang ada dalam sekolah dan segala fasilitas dalam pendidikan siap mengimplementasikan. Mengingat dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif sesuai dengan pendekatan yang diterapkan, yakni mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Diberlakukannya kurikulum terbaru bagi sekolah perlu adanya kesiapan dalam kurikulum 2013 mengingat pendekatan yang diterapkan berbeda dengan sebelumnya.

Sejak tahun 2014-2015, SMA Negeri 4 Kota Tegal memang menggunakan Kurikulum 2013. Hal itu dilakukan atas perintah Kemendikbud yang memberlakukan K-13 secara serentak pada semua sekolah di Indonesia. Sebelumnya, pada tahun ajaran 2013-2014, hanya sekolah-sekolah sasaran yang ditunjuk untuk Melaksanakan K-13. SMA Negeri 4 Kota Tegal menerapkan kurikulum 2013 hanya pada kelas X dan kelas X yang memang sudah berjalan selama 3 semester, untuk kelas XII SMA Negeri 4 Kota Tegal masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Peneliti mempunyai suatu gagasan untuk melakukan penelitian yang tujuannya untuk melihat atau memahami sejauh mana kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 melalui penelitian yang berjudul “Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di muka, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Ketidaksiapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK yang seharusnya dalam kurikulum 2013 guru diharuskan bisa memanfaatkan TIK sebagai media penunjang pembelajaran serta penggunaan metode saintifik disertai dengan penilaian autentik dimana guru dituntut agar bisa menerapkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan dari diri guru itu sendiri tentang perkembangan teknologi serta pengetahuan tentang kurikulum 2013 belum maksimal mengerti.
- 1.2.2 Kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, dimana dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode saintifik.
- 1.2.3 Masih banyak komponen sekolah yang belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- 1.2.4 Kurangnya keterlibatan kepala sekolah kepada komponen yang ada dibawahnya untuk memantau hasil pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolahnya.
- 1.2.5 Belum meratanya pembagian buku guru dimana pemerintah sebagai penyedia buku pembelajaran dalam kurikulum 2013.

- 1.2.6 Belum meratanya pembagian buku siswa dimana pemerintah sebagai penyedia buku pembelajaran dalam kurikulum 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal ?
- 1.3.2 Bagaimanakah kesiapan siswa dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal ?
- 1.3.3 Bagaimanakah kesiapan sarana prasarana dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal ?
- 1.3.4 Bagaimanakah kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal ?
- 1.3.5 Bagaimanakah kesiapan buku guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal ?
- 1.3.6 Bagaimanakah kesiapan buku siswa dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

- 1.4.1 Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
- 1.4.2 Kesiapan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
- 1.4.3 Kesiapan sarana prasarana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
- 1.4.4 Kesiapan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
- 1.4.5 Kesiapan buku guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
- 1.4.6 Kesiapan buku siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah dalam menggunakan kurikulum 2013.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini sebagai pengukur kesiapan belajar peserta didik dalam berlakunya kurikulum 2013.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai strategi untuk meningkatkan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 serta adanya peningkatan kualitas sekolah yang diteliti.

1.5.2.4 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dan memberi masukan terkait penyusunan dan penerapan kurikulum.

1.5.2.5 Bagi Jurusan

Hasil Penelitian ini memberikan masukan bagi jurusan agar meningkatkan kemampuan serta kompetensi mahasiswa agar lulusan Teknologi Pendidikan bisa menjadi individu yang lebih unggul serta lebih tanggap dalam menghadapi masalah di masyarakat dan masalah yang ada di lembaga pendidikan.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul skripsi ini, perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini :

1.6.1 Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

1.6.2 Implementasi Kurikulum 2013

Impelentasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan Kurikulum 2013.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian pendahuluan berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

- 1.7.1 Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- 1.7.2 Bab II Landasan Teori, yang memuat landasan teori, kerangka berfikir.
- 1.7.3 Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- 1.7.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan.
- 1.7.5 Bab V Penutup, memuat Simpulan dan Saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Untuk lebih jelasnya pengertian dari manajemen ini penulis mengemukakan beberapa definisi sebagai berikut:

Manajemen adalah “Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu” (Hasibuan, 2006:9)

Pendapat lain menguasai definisi manajemen menurut Sadili Samsudin (2006:16) mengemukakan bahwa :

“Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)”.

Sedangkan menurut G.R Terry (dalam Samsudin, 2006:17) mengemukakan :

“Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang di

lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan definisi manajemen sebagai ilmu dan seni dalam melakukan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, penyusunan personalia, dan pengendalian secara terarah melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2 Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna tersebut maka MBS dapat diartikan penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri pada proses pengajaran dan pembelajaran.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 51 ayat (1) yang dimaksud dengan “manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah, pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah mempunyai peran masing-masing yang saling mendukung, bersinergi satu dengan lainnya. Sekolah berada pada bagian terdepan pada proses pendidikan, sehingga menjadi bagian utama dalam proses pembuatan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami, membantu, dan mengontrol proses pendidikan. Sedangkan pemerintah berperan sebagai peletak kerangka dasar kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung secara kondusif tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

a) Karakteristik Manajemen Sekolah

Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, berdasarkan pelaksanaan di negara maju bahwa karakteristik dasar Manajemen Berbasis Sekolah adalah pemberian otonomi yang luas kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta adanya *team work* yang tinggi dan profesional.

b) Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumber daya manusia melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuan utama penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.

c) Manajemen Komponen-Komponen Sekolah

Manajemen Sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas dari pada manajemen sekolah. Dengan kata lain manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri.

Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangkaii Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu :

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam pelaksanaan kurikulum harus sangat diperhatikan. *Output* (peserta didik) harus menjadi pertimbangan agar sesuai dengan rumusan tujuan manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, proses manajemen kurikulum harus berdasarkan pada asas demokrasi yang harus menempatkan pengelolaan, pelaksanaan serta dengan adanya subjek didik yang pada posisi seharusnya agar dapat melaksanakan akan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.
3. Kooperatif, agar tujuan dari pelaksanaan kurikulum dapat tercapai dengan maksimal, maka perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terkait.

4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan kurikulum harus dapat mencapai tujuan dengan pertimbangan efektif dan efisien, agar kegiatan manajemen kurikulum dapat memberikan manfaat dengan meminimalkan sumber daya tenaga, biaya, dan waktu.

5. Mengarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Oleh karena itu, sekolah bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Untuk menjamin efektivitas dalam pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan cakupan manajemen kurikulum, yaitu :

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan

2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien

12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian sekolah/madrasah
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut

2. Manajemen Tenaga Pendidik

Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia ditempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang

diharapkan tercapai yakni, tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen peserta didik menunjuk pada kegiatan di luar kelas dan dalam kelas. Kegiatan-kegiatan di luar kelas meliputi :

1. Penerimaan peserta didik baru meliputi : (berdasarkan NEM)
 - a. Penyusunan panitia beserta program kerjanya
 - b. Pendaftaran calon peserta didik (pengumuman, tempat, waktu, syarat, dan sebagainya)
 - c. Penyelesaian berdasar NEM dengan kebutuhan jumlah tempat duduk yang tersedia di kelas 1 (satu/awal)
 - d. Pengumuman calon yang diterima (termasuk cadangan)
 - e. Registrasi (pencatatan peserta didik baru yang positif masuk)
2. Pencatatan peserta didik baru dalam Buku Induk dan Buku Mapper.
 - a. Format buku Induk dan Buku Mapper
 - b. Data yang diisikan (identitas, orang tua/wali, alamat dan sebagainya)

- c. Kelengkapan data: foto kopi surat/akta kelahiran, surat keterangan kesehatan dan sebagainya.
- d. Buku Mapper mengutamakan pengisisannya berdasarkan abjad
3. Pembagian seragam sekolah beserta kelengkapannya, seragam praktikum, seragam pramuka dengan tata tertib penggunaannya.
4. Pembagian Kartu Anggota Osis beserta Tata Tertib sekolah yang harus dipatuhi (termasuk sanksi terhadap pelanggarannya)
5. Pembinaan peserta didik dan pembinaan kesejahteraan peserta didik
 - a. Kesejahteraan mental/spiritual (penyediaan tempat sembahyang, BP dan sebagainya)
 - b. Kesejahteraan fisik (sanitasi lingkungan, LTKS keamanan, kenyamanan sekolah dan sebagainya)
 - c. Kesejahteraan akademik (tersedianya perpustakaan, laboratorium, tempat belajar yang memadai, bimbingan belajar, penasehat akademik dan sebagainya)
 - d. Organisasi (OSIS, PNM, Pecinta Alam, Koperasi, PKS dan sebagainya)
 - e. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler (pengembangan bakat, minat, prestasi, hobi, ekspresi, seni dan sebagainya)
 - f. Rekreasi, pertandingan persahabatan, acara tutup tahun, study tour, dan sebagainya

g. Orientasi studi dan pengenalan kampus, keakraban dan sebagainya

Kegiatan-kegiatan di dalam kelas meliputi :

1. Pengelolaan kelas (menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya PBM)
 - a. Menciptakan kondisi fisik kelas yang nyaman (penataan kelas, dekorasi, ventilasi, pencahayaan dan sebagainya)
 - b. Menciptakan kondisi non fisik kelas (kondisi sosial-emosional yang positif, kepemimpinan dan perhatian guru, sikap, suara, interelasi antar pengajar dan peserta didik, antara pendidik dan sebagainya)
 - c. Disiplin dan tata tertib kelas
2. Interaksi belajar mengajar yang positif
3. Perhatian guru terhadap dinamika kelompok belajar, demi kelancaran CBSA
4. Pemberian pengajaran remedial, bagi yang lambat belajar/ yang memerlukan
5. Pelaksanaan presensi secara kontinu
6. Perhatian terhadap pelaksanaan tata tertib kelas
7. Pelaksanaan jadwal pelajaran secara tertib
8. Pembentukan pengurus kelas dan pengorganisasian kelas
9. Penyediaan alat/media belajar lainnya
10. Penyediaan alat/bahan penunjang belajar lainnya

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Secara garis besar kegiatannya meliputi :

1. Pengumpulan/penerimaan dana yang sah (dana rutin, SPP, sumbangan BP3, Donasi, dan usaha-usaha halal lainnya)
2. Penggunaan dana
3. Pertanggungjawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenang

Dana yang datang/masuk itu disebut dana masukan (*input*) yang kemudian setelah dilakukan perencanaan anggaran (*budgeting*), lalu digunakan dalam

proses/operasional pendidikan (*throughput*), dan akhirnya dipertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku bersama hasil usaha (*output*) yang dihasilkannya.

Menjelang atau pada awal tahun pelajaran, pimpinan sekolah membuat pelaksanaan anggaran (*budgeting*) bersama dengan dewan guru, yang sering disebut Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk diajukan kepada Kakanwil Depdiknas Provinsi (atau Kakan Depdiknas Kabupaten/Kodya) untuk mendapatkan persetujuan/saran perbaikannya, kemudian diajukan kepada Badan Pembantu Pelaksanaan Pendidikan (BP3) untuk persetujuan tentang sumbangan pendidikannya disamping SPP yang sesuai persetujuan/kategori SPP oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I, sehingga akhirnya jadilah anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) yang sah untuk dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini mencakup kegiatan: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) pengawasan, (4) penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Dalam Permendagri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa sekolah menetapkan kebijakan program secara tertulis

mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Program pengelolaan sarana dan prasarana ini mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana dalam hal :

1. Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan;
2. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan;
3. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah;
4. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat; dan
5. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisiensi. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Secara lebih jelasnya maka HUSEMAS ini dapat dilihat dari fungsi, tujuan, manfaat dan bentuk-bentuk operasionalnya.

1. Berdasarkan pengertian Husemas yang telah disebutkan diatas/muka, maka fungsi pokok dari Husemas adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya serta publik (masyarakat terdekat dan langsung terkait) khususnya, sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut yang pada akhirnya menambah "*income*" bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
2. Tujuan dari Husemas adalah meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat, sehingga prestise sekolah dapat meningkat pula.
3. Manfaat dari Husemas dengan demikian adalah menambah simpati masyarakat yang dapat meningkatkan harga diri (prestise) sekolah, serta dukungan masyarakat terhadap sekolah secara spiritual dan material/financial. Terutama di mata atasan langsung (Kanwil Depdiknas) dapat meningkatkan nilai kreditasnya (khusus bagi sekolah swasta), sedang bagi sekolah negeri dapat meningkatkan tingkat "favorit"nya.
4. Bentuk-bentuk operasional dari Husemas bisa bermacam-macam tergantung pada kreativitas sekolah, kondisi dan situasi sekolah, fasilitas dan sebagainya.
5. Kegiatan olahraga dan kesenian juga dapat merupakan sarana Husemas misalnya dalam PORSENI dan lomba antar sekolah/desa yang membawa keunggulan sekolah dapat membawa nama harum sekolah dapat membawa nama harum sekolah.

6. Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran PBM, seperti lapangan olahraga, aula auditorium, mushola untuk kepentingan kegiatan agama Islam, gamelan/band untuk kesenian muda-mudi di masyarakat sekitarnya.
7. Mengikutsertakan sivitas akademika sekolah dalam kegiatan-kegiatan masyarakat sekitarnya, seperti karang taruna, tamanisasi, siskamling, dan sebagainya.
8. Mengikutsertakan akan tokoh-tokoh/pemuka-pemuka/pakar-pakar yang ada pada masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah, seperti kependudukan, kesehatan, koperasi sekolah, kesenian daerah dan lain-lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya untuk muatan lokal.
9. Kegiatan-kegiatan Husemas yang dapat dikreasikan sesuai situasi, kondisi, serta kemampuan-kemampuan pihak terkait.

7. Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif dan efisien. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan

pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan jasmani dan rohani peserta didik. Di samping itu, sekolah juga memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

2.3 Kurikulum 2013

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang akan mempengaruhi mutu pendidikan (Kwartolo 2002). Menurut Nasution (2008:5) kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai guna mencapai tujuan pendidikan. Kwartolo (2007:70) menerangkan bahwa ada banyak definisi tentang kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Hamalik (2008:44) menyatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan juga merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013c). Menurut Hasan (2013:50) perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi kurikulum 2013 dan evaluasi di sekolah yang ditunjuk pemerintah.

Sebagai landasan pijak filosofis program pengembangan Kurikulum 2013 adalah potensi, peluang yang dimiliki serta kemungkinan kendala yang ada. Pertama, Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Kedua, Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Ketiga, Pendidikan ditujukkann untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Keempat, Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya untuk sekolah-sekolah yang kiranya sudah siap untuk melaksanakannya. Pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI), kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan kelas XII. (<http://intanelmumtaz.blogspot.com/> Di unduh 13, Januari, 2015).

Ruang lingkup kegiatan perumusan pedoman pengelolaan kurikulum 2013 meliputi:

1. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Sekolah;
2. Penyusunan program dan jadwal kegiatan
3. Analisis konteks dengan menggunakan informasi pada rasional perubahan kurikulum;
4. Penyusunan, review dan revisi dokumen pedoman pengelolaan kurikulum
5. Finalisasi dokumen KTSP
6. Penandatanganan dokumen oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah
7. Validasi dan rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (SD dan SMP)
8. Verifikasi dan Validasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan penandatanganan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi atau pejabat yang ditunjuk; (SMA dan SMK)
9. Pengandaan dokumen KTSP sesuai kebutuhan dan pendistribusian kepada pihak yang berkepentingan

Kurikulum 2013 juga menuntut siswa untuk bisa mengamati, aktif dalam bertanya, mencoba dan mengeksplorasi tema pembelajaran. Untuk hal ini jelas guru pun dituntut untuk menciptakan pengajaran yang inovatif dan aplikatif, yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sebagai pusat pembelajaran. Inilah tugas berat persiapan penerapan kurikulum 2013, mengubah mindset guru sesuai dengan yang dikehendaki Kemendikbud. Pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud No.160 tahun 2014 yang menjelaskan tentang pemberlakuan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum

2013 boleh melanjutkan memakai kurikulum 2013 dan yang baru melaksanakan satu semester diwajibkan kembali memakai kurikulum KTSP. Berikut Permendikbud yang dibuat pemerintah sebagai bahan acuan lembaga pendidikan dalam implementasi kurikulum 2013 :

1. Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
2. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
3. Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
6. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013
7. Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
8. Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013

9. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
10. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
11. Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
12. Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 Tentang Evaluasi Kurikulum
13. Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013
14. Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Nomor : 5496/C/KR/2014, Nomor : 7915/D/KP/2014

Untuk melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, perlu menetapkan Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sesuai dengan Peraturan Dirjen Diknas dan Dikmen Nomor

5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014, maka dibuat Format Kesiapan Sekolah Melaksanakan Kurikulum 2013 :

Nama Sekolah :

Status Akreditasi/Tahap :

Tabel 2.1 Format Kesiapan Sekolah Melaksanakan Kurikulum 2013

No	Kriteria	Sudah	Belum
1	Pelatihan		
	a. Pelatihan Kepala Sekolah		
	b. Pelatihan Guru		
2	Pendampingan		
	a. Pendampingan Kepala Sekolah		
	b. Pendampingan Guru		
3	Ketersediaan Buku Semester Kedua		
	a. Buku Siswa		
	b. Buku Guru		

Beberapa sekolah di Indonesia belum dapat melaksanakan kurikulum 2013 karena masih belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada. Meskipun tenaga pendidiknya sudah siap melaksanakan kurikulum 2013 namun tidak didukung oleh

sarana dan prasarana yang memadai maka sekolah tersebut dapat dikatakan belum siap menjalankan kurikulum 2013. Sarana dan prasarana yang paling berpengaruh adalah buku materi yang digunakan guru untuk mengajar, pada implementasi kurikulum 2013 buku ajar yang tersedia baru mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah. (<http://http://kumpulanartikelmahasiswa.blogspot.com/>Diunduh 13 Januari 2015).

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini tidak lepas dari peran kepala sekolah, karena kepala sekolah berperan sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum. Semua staf di sebuah sekolah dikoordinasikan oleh kepala sekolah agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang mengacu kepada terlaksananya kurikulum. Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap ketersediaan sarana dan prasarana agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan lancar.

Peranan kepala sekolah dalam terselenggaranya pendidikan yang baik dilingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting. Menurut Nana Sudjana (2008: 117-118) peranan kepala sekolah dalam pembinaan kurikulum sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Bahkan dapat dikatakan Kepala Sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidikan dikatakan berjalan apabila kurikulum potensial dilaksanakan di sekolah oleh semua staf, dan siswa yang terlibat di dalamnya. Oleh

sebab itu Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan harus lebih banyak berfungsi sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum di sekolahnya. Dengan kata lain, Kepala Sekolah harus memimpin semua staf yang ada di sekolah, agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu kepada terlaksananya kurikulum. Fungsi-fungsi manajemen pelaksanaan kurikulum harus menjadi landasan tugas utama Kepala Sekolah. Berikut indikator kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 :

1. Guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian kurikulum 2013
2. Kepala sekolah mampu mengarahkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjamin keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013
3. Pengawas sekolah mampu memberikan bantuan teknis secara benar kepada sekolah dalam mengatasi hambatan selama implementasi kurikulum 2013

2.4 Pendekatan Saintifik

2.4.1 Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan saintifik sebagai pendekatan atau metode. Namun karakteristik dari pendekatan saintifik berbeda dengan metode saintifik. Sesuai dengan Standar

Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin tingginya kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975:16). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperluksn dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967:43). Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya

seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru kedalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya keseimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi.

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya berpikir tingkat tinggi siswa
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa

2.4.3 Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

2.4.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *student self concept*.
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.

- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

2.4.5 Proses Pembelajaran Saintifik

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/ eksperimen;
- d. Mengasosiasi/ mengolah informasi; dan
- e. Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan Informasi, atau Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/ kejadian/ - Aktivitas wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasi/Mengolah Informasi	- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan

	<p>mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan</p>	<p>prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .</p>
Mengkomunikasikan	<p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p>

Untuk memperkuat pendekatan saintifik diperlukan adanya penalaran dan sikap kritis siswa dalam rangka pencarian (penemuan). Agar dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*methodofinquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

Tujuan dari pembelajaran saintifik adalah

- a) Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas
- c) Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi dan otomasi sangat disarankan dalam kegiatan ini.
- d) Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat

kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik.

- e) Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk karya. (Kemendikbud, 2013: 141).

2.5 Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Permendikbud No.66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 - 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2.6 Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian,
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berfikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup sebagai berikut: Penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 adalah penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Sebelum mendefinisikan pengertian penilaian autentik sebaiknya kita mendefinisikan terlebih dahulu mendefinisikan pengertian penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan perkembangan belajar siswa. Dalam penilaian autentik memerhatikan keimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan obyektif.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik).
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan

hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.

- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Sedangkan karakteristik authentic assesment adalah sebagai berikut :

- a. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja

(performance), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingtan).

- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik dalam penilaian autentik:

- a. Proyek atau penugasan dan laporannya. Proyek atau penugasan adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran.
- b. Hasil tes tulis. Penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan hasil tes tulis sebagai salah satu cara atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Penilaian tertulis biasanya dilakukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau pengetahuan.

- c. Portofolio (kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau satu tahun. Portofolio yang dibuat dan disusun peserta didik berupa produk atau hasil kerja merupakan salah satu penilaian autentik.
- d. Pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah yang dilakukan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik. Hasil pekerjaan rumah harus diberi respons atau catatan oleh guru, sehingga peserta didik mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pekerjaan yang dikerjakan.
- e. Kuis. Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- f. Karya peserta didik. Seluruh karya peserta didik baik secara individual maupun kelompok, seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan lain sebagainya dapat dasar penilaian autentik.
- g. Presentasi atau penampilan peserta didik. Presentasi atau penampilan peserta didik di kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru dapat menjadi bahan dalam melakukan penilaian autentik.

- h. Demonstrasi. Penampilan peserta didik dalam mendemostrasikan atau mensimulasikan suatu alat atau aktifitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat dijadikan bahan penilaian autentik.
- i. Laporan. Laporan suatu kegiatan atau aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti laporan proyek atau tugas menghitung pertumbuhan dan kepadatan penduduk di tempat tinggal peserta didik dapat dijadikan bahan penilaian autentik.
- j. Jurnal. Catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dapat menjadi bahan penilaian autentik.
- k. Karya tulis. Karya tulis peserta didik baik kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi, seperti karya tulis oleh peserta didik dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja yang sekarang diberi nama Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dapat dijadikan bahan penilaian autentik. Dengan demikian, prestasi yang diperoleh peserta didik di luar pembelajaran, tetapi memiliki relevansi dengan bidang studi tertentu, maka dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian autentik.

- l. Kelompok diskusi. Kelompok-kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk oleh sekolah atau guru maupun oleh peserta didik secara mandiri dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik.
- m. Wawancara. Wawancara yang dilakukan guru terhadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik.

Dari penjelasan di atas tentang penilaian autentik dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yakni:

- a. Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen-instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- b. Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
- c. Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar),

output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Autentik dari segi instrumen (tes tertulis, tes lisan, tes proyek, tes kinerja dan sebagainya), dan autentik dari aspek yang dinilai (kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan akan dibahas dalam bab tersendiri). Sedangkan autentik dilihat dari penilaian input, proses dan output akan dijelaskan berikut ini.

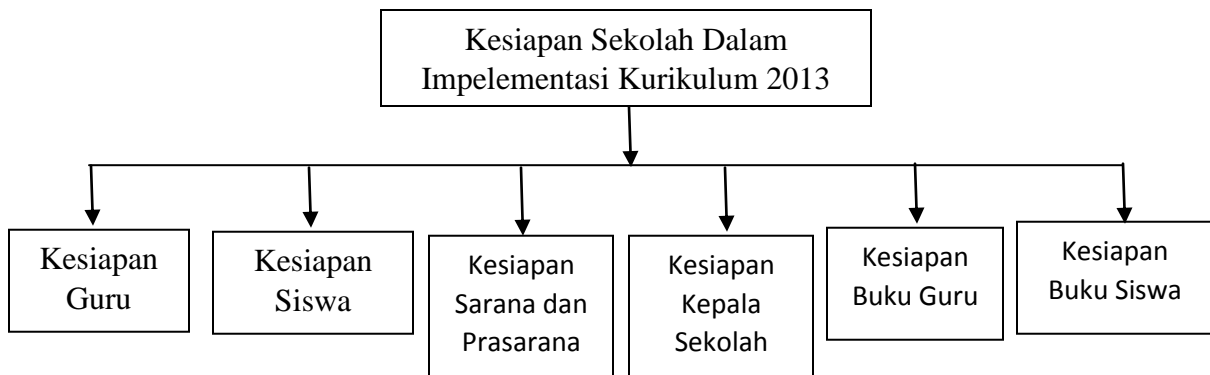
Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif) kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memerhatikan input, proses, dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses), dan setelah pembelajaran (penilaian output). Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Penilaian input bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian input biasanya dilakukan melalui pre tes.

Dengan demikian, kompetensi awal peserta didik dapat dipetakan. Hasil penilaian awal peserta didik dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar

mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan penilaian proses dan hasil atau output. Perbandingan hasil penilaian awal (input) dengan penilaian proses dan hasil output menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik dengan KKM sebagai acuan.

2.7 Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang akan dilaksanakan serentak pada tahun ajaran 2014/2015. SMA Negeri 4 Kota Tegal salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut karena ditunjuk pemerintah sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut menggunakan pendekatan baru yakni pendekatan ilmiah atau saintifik yang tentunya akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi baik sebelum, proses, maupun setelah pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, perlu melihat kesiapan sekolah baik dari pihak guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kepala sekolah, buku, dan lain-lain. Dan ini juga merupakan upaya guru untuk menyiapkan peserta didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013

2.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu ini dilakukan sebagai upaya membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Umumnya kajian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dari kalangan akademis dan telah mempublikasikannya pada beberapa jurnal cetakan dan jurnal *online* (internet). Penelitian mengenai kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain :

- a) Amin (2007) melakukan penelitian dengan judul “*Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”. Dengan hasil penelitian yaitu faktor pendukung yang amat dirasakan oleh sekolah dalam mempersiapkan implementasi KTSP adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan di sekolah secara berkesinambungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih digunakannya kurikulum

2004, serta kebijakan dan komitmen yang berubah-ubah, baik pada tingkat pusat maupun pemerintahan provinsi.

- b) Faridah (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*”. Dengan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemukan kendala besar yang perlu segera ditangani yaitu kesiapan guru. Beberapa intervensi seperti pelatihan khusus dan klinik konsultasi pembelajaran sudah diluncurkan pemerintah untuk mengembangkan kompetensi guru. Namun, hal itu belum cukup jika tidak dilakukan pengawasan dan perbaikan terus menerus. Bukan berarti mereka yang telah lulus pelatihan dapat langsung menerapkan kurikulum 2013. Pemerintah harus melakukan evaluasi secara teratur untuk meningkatkan kualitas guru.
- c) Wulandari (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Se-Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*”. Dengan hasil penelitian pelaksanaan kompetensi pedagogik guru biologi berdasarkan analisisnya menunjukkan persentase sebesar 96,57% dengan kategori sangat tinggi, hal ini sesuai dengan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan kompetensi pedagogik mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, tidak membimbing peserta didik yang

mendapatkan nilai dibawah rata-rata, tidak memberikan materi tambahan kepada peserta didik, dan tidak ikut menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler guru dimana hasil analisis menunjukkan hasil sebesar 84,63% sudah dilaksanakan sangat baik.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 2010:245). Menurut Sujana dan Ibrahim (2001;64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian.

Dalam upaya mendapatkan data, penulis menggunakan penelitian survei yaitu suatu cara penelitian yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Metode survei pada pendidikan lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijakan, dan pertanyaan survei disusun untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel bukan untuk menggabungkan satu variabel dengan variabel lainnya sekalipun informasi tersebut mengandung dan

menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Pertanyaanya lebih bersifat memancing informasi untuk pemecahan masalah.

Dengan metode survei diharapkan mampu menganalisis dan mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 4 Kota Tegal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru, Peserta didik, Wakil Kepala Sarana Prasarana, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Tegal.

Populasi yang digunakan yaitu Guru berjumlah 59 orang, Peserta didik yang berjumlah 776 orang, Wakil Kepala Sarana Prasarana berjumlah 1 orang, Kepala Sekolah berjumlah 1 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* hal ini dikarenakan jumlah populasi yang luas. Berdasarkan teknik tersebut peneliti akan mengambil sampel dari beberapa kelas dan guru. Berhubungan dengan diadakannya Ujian Nasional (UN) bagi kelas XII, maka peneliti akan mengambil sampel dari kelas X sampai XI saja. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan pendapat ahli yaitu Gay dan Diehl (1992:249), dimana Gay dan Diehl berpendapat bahwa jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Dari penjelasan tersebut maka peneliti dapat menentukan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Siswa Kelas X} & : 291 \\ \text{Total Siswa Kelas XI} & : \frac{249}{540} + \end{aligned}$$

$$\text{Sampel Siswa} \quad : 540 \times \frac{10}{100} = 54$$

Jadi sampel untuk siswa akan diambil peneliti sebesar 54 orang
 Total Guru : 59

$$\text{Sampel Guru} : 59 \times \frac{10}{100} = 5,9 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Jadi sampel untuk guru akan diambil peneliti sebesar 6 orang

3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Agar hasil penelitian memberikan kesimpulan yang benar dan dapat dipercaya, maka data yang diperoleh harus benar dan baik. Untuk memperoleh data yang benar dan baik dalam suatu penelitian harus mengikuti metode dan teknik yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang harus dibahas. Jenis metode pengumpulan data meliputi:

3.4.1 Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti rencana pelaksanaan pembelajaran guru, dalam hal ini peneliti menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru, data kesiswaan, data kepala sekolah, data sarana prasarana sekolah, data buku guru, dan data buku siswa.

3.4.2 Metode Kuesioner

Penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengumpulkan data adalah melalui kuesioner. Adapun kuesioner ini digunakan untuk mengukur kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe kuesioner tertutup karena responden langsung memilih jawaban yang sudah disediakan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian yang didapatkan melalui hasil menyimpulkan dari berbagai macam teori. Melalui definisi operasional tersebut didapat indikator-indikator yang nantinya akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Berikut ini definisi operasional dari variabel:

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 meliputi kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan kepala sekolah, kesiapan wakil kepala sarana prasarana, dan kesiapan wakil kepala kurikulum. Definisi kesiapan sekolah tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh komponen sekolah dalam menggunakan kurikulum 2013 untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013.

Setelah diketahui definisi operasional, kemudian dilanjutkan mencari indikator dari definisi operasional tersebut. Indikator tersebut nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam membuat butir-butir soal. Berikut ini adalah indikator yang diperoleh dari penjabaran definisi operasional:

Tabel 3.1 Variabel, Sub Variabel dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Variable : Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal	1.Kesiapan Guru dalam melaksanakan kurikulum 2013	1.Mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 2.Keterampilan menyusun RPP dengan mengacu pada kurikulum 2013 3.Keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik secara benar 4.Keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar.
	2.Kesiapan Siswa dalam melaksanakan kurikulum 2013	1.Menerapkan metode saintifik dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. 2.Memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar
	3.Kesiapan Wakil Kepala Sarana Prasarana dalam melaksanakan kurikulum 2013	1.Ketersediaan sarana dan prasarana dengan mengacu pada standar kurikulum 2013 2.Dapat digunakannya sarana dan prasarana sekolah yang mengacu kurikulum 2013
	4.Kesiapan Kepala Sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013	1.Sertifikat pendidik 2.Mendapatkan pelatihan tentang kurikulum 2013 3.Melakukan pendampingan pelatihan kepada para tenaga

		pendidik di sekolah
	5.Kesiapan Buku Guru	1.Sekolah memiliki buku guru kurikulum 2013 dari pemerintah 2.Guru memiliki buku guru kurikulum 2013 3.Guru dapat menggunakan buku guru kurikulum 2013
	6.Kesiapan Buku Siswa	1.Sekolah memiliki buku siswa kurikulum 2013 dari pemerintah 2.Siswa memiliki buku siswa kurikulum 2013 3.Siswa dapat menggunakan buku siswa kurikulum 2013

Berikutnya menentukan bentuk kuesioner yang digunakan, yaitu menggunakan tipe kuesioner tertutup untuk variabel kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari bentuk kuesioner tersebut, selanjutnya menentukan jawaban dari setiap bentuk kuesioner. Bentuk pilihan kuesioner digunakan jawaban dengan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi (ST)
- b. Tinggi (T)
- c. Sedang (S)
- d. Rendah (R)

e. Sangat Rendah (SR)

Dengan skor untuk jawaban:

a. Sangat Tinggi (ST) diberi skor 5

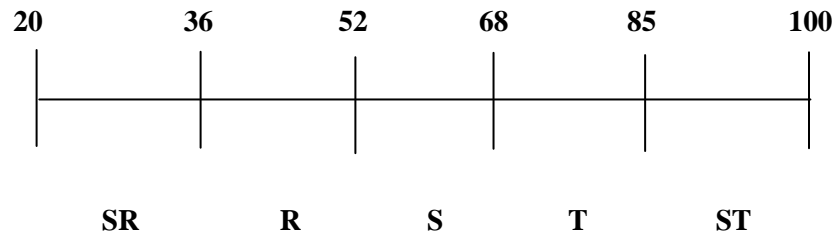
b. Tinggi (T) diberi skor 4

c. Sedang(S) diberi skor 3

d. Rendah (R) diberi skor 2

e. Sangat Rendah (SR) diberi skor 1

Hasil skor yang didapat berdasarkan pengisian kuesioner akan di kategorikan untuk mengukur kesiapan dari tiap variabel , maka peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengkategorikan kesiapan dari tiap variabel sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skala *Likert*

3.6 Teknik Analisis Data

Penyajian data di analisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase untuk menunjukkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Data kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 diketahui dengan menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase kesiapan sekolah} = \frac{\sum \text{indikator yang muncul}}{\sum \text{total indikator}} \times 100\%$$

Tingkat kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 dikonversikan kedalam tabel berikut:

Presentase skor tertinggi	: (5:5) x 100% = 100%
Presentase skor terendah	: (1:5) x 100% = 20%
Rentang presentase	: 100% - 20% = 80%
Interval presentase	: $\frac{80\%}{5} = 16\%$

Tabel 3.2 Kategori Tingkatan Persentase

Rentang Presentase	Tingkat Kesiapan
85%-100%	Sangat Tinggi
68%-84%	Tinggi
52%-67%	Sedang
36%-51%	Rendah
20-35%	Sangat Rendah

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal diperoleh data sebagai berikut :

- a. Kesiapan guru dalam Melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah berjalan dengan baik melihat hasil dari persentase yang tinggi yaitu 73%.
- b. Kesiapan siswa dalam Melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah berjalan dengan baik melihat hasil dari persentase yang tinggi yaitu 80%.
- c. Kesiapan sarana prasarana dalam Melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah berjalan dengan baik melihat hasil dari persentase yang sangat tinggi yaitu 90%.
- d. Kesiapan kepala sekolah dalam Melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah berjalan dengan baik melihat hasil dari persentase yang tinggi yaitu 78%.

- e. Kesiapan buku guru dalam Melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah berjalan dengan baik melihat hasil dari persentase yang tinggi yaitu 86%.
- f. Kesiapan buku siswa dalam Melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah berjalan dengan baik melihat hasil dari persentase yang tinggi yaitu 82%.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi guru harus membekali dan mengembangkan diri terhadap pengetahuan mengenai kurikulum 2013 dan lebih mendalami tentang pembelajaran menggunakan metode saintifik yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan serta penilaian autentik yang terdiri dari proses *input*, proses, dan *output*, karena ini merupakan tolak ukur kesiapan guru untuk sukses dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal.
- b. Bagi siswa perlu mendalami dan lebih mengetahui apa itu metode saintifik, karena didalam metode saintifik ini siswa diharuskan untuk mengamati,

aktif bertanya, mencoba, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan. Dalam kurikulum 2013 ini siswa diharuskan menjadi manusia yang aktif dan guru hanyalah fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu siswa perlu lebih mengetahui apa itu metode saintifik.

- c. Perlunya pemakaian atau penggunaan sarana prasarana oleh para tenaga pendidik di sekolah seperti komputer, *Liquid Crystal Display* (LCD), laboratorium, dan sebagainya. Tujuannya untuk lebih meningkatkan kompetensi yang berbasis kurikulum 2013 dan pemanfaatan sarana prasarana yang optimal. Perlu juga pembaharuan pada sarana prasarana yang sudah tidak layak untuk dipakai walaupun standar kesiapan sarana prasarana sudah memenuhi syarat akan tetapi dengan adanya pembaharuan tersebut akan lebih meningkatkan proses bekerja dan belajar mengajar.
- d. Kepala Sekolah sebaiknya lebih sering melihat proses pembelajaran yang terjadi sekolah atau dikelas supaya lebih mengetahui apakah proses belajar mengajar tersebut sudah sesuai dengan standar kurikulum 2013. Kepala Sekolah juga harus lebih sering mengontrol dalam proses aktivitas disekolah supaya terciptanya pendidikan yang menyenangkan dilingkungan dan sesuai standar kurikulum 2013.

- e. Guru sebaiknya lebih mendalami dalam penggunaan buku guru yang sudah cukup merata dalam pembagian bukunya agar disetiap proses pembelajaran siswa lebih mendapatkan materi tentang kurikulum 2013.

- f. Buku siswa agar lebih digunakan dalam proses belajar mengajar walaupun pembagian buku tersebut dari pemerintah sudah cukup merata, supaya siswa mengetahui materi yang sesuai dengan kurikulum 2013 dari buku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Empat Belas Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013*. (<http://gurupembaharu.com>. Di unduh 13 Januari 2015.)
- Anonim. *Kurikulum 2013 Diterapkan Penuh Paling Lambat 2018*. (<http://www.jpnn.com/>. Di unduh 24, Desember, 2014).
- Amiruddin Siahaan dkk. 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta : Quantum Teaching
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baldwin, A.L. 1967. *Theories of Child Development*. New York: John Wiley & Sons.
- Berita, Tino. 2014. *Alasan Kurikulum 2013 Diberhentikan Diganti KTSP dan Dijalankan Terbatas*. <http://tinoberita.blogspot.com/>. (Di Unduh 2 Januari 2015)
- Ali, Cak. *Dokumen Kurikulum 2013*. <http://cakalimastamam.com/>. (Di unduh pada 25 Agustus 2015)
- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science through Discovery, 3rd Ed.* Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakrya.
- _____. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Elmumtaz, Intan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. (<http://intanelmumtaz.blogspot.com/> Di unduh 13 Januari 2015).
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*. Macmilan Publishing Company. New York.
- Hamalik O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan H. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta

- Jhon M.Echols dan Hassan Sadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013c. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompas. 2014. *Pemberhentian Kurikulum 2013*. <http://www.kompas.com>.(10, Desember 2014)
- Kompas. 2012. *Sistem Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia*. <http://www.kompas.com>. (22 Des. 2014. 12.00 WIB)
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kwartolo Y. 2002. *Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi*. Jurnal Pendidikan Penabur 1 (1):106-116.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Oemar, Malik. 2010. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peremen. <http://pintar.pdkjateng.go.id>.(Di unduh tanggal 25 Agustus 2015)
- Permendagri No 19 Tahun.2007. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. <http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id> (Di unduh tanggal 06 Januari. 2014)
- Permendikbud No 16 Tahun 2014. *Tentang Standar Kompetensi Guru*. <http://www.kemendikbud.go.id> (Di unduh tanggal 06. Januari. 2014)
- Permendikbud No 13 Tahun 2007. *Standar Kepala Sekolah*. <http://www.kemendikbud.go.id> (Di unduh tanggal 06. Januari. 2014)
- Permendikbud No 65 Tahun 2013. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. <http://www.kemendikbud.go.id> (Di unduh tanggal 06. Januari. 2014)
- Permendikbud No 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*. <http://www.kemendikbud.go.id> (Di unduh tanggal 06. Januari. 2014)
- Permendikbud No 160 Tahun 2007. *Tentang Pemberlakuan KTSP dan Kurikulum 2013*. <http://www.kemendikbud.go.id> (Di unduh tanggal 06. Januari. 2014)
- Sekolah Menengah Atas* (<http://id.wikipedia.org/wiki/>. Di unduh 22 Desember 2014. 20.00 WIB)

- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-1 Bandung : Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*. Surabaya : Media Centre.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, 2008. Bandung : Fokus Media.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahidin, M.Rizki. 2014. *Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Implementasi Kurikulum 2013*(<http://kumpulanartikelmahasiswa.blogspot.com> /Di unduh 13 Januari 2015)
- Website SMA Negeri 4 Kota Tegal* (<http://www.sman4tegal.sch.i/>. Di unduh 23 Desember,2014,01.00WIB).

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK GURU

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap
Guru Mata Pelajaran
Usia tahun
Pengalaman Mengajar	<input type="checkbox"/> < 10 tahun <input type="checkbox"/> 11 - 20 tahun <input type="checkbox"/> > 20 tahun
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> Sarjana (S1) <input type="checkbox"/> Pascasarjana (S2/S3)
Status Sertifikasi	<input type="checkbox"/> Bersertifikasi Pendidik <input type="checkbox"/> Belum Bersertifikat

Petunjuk:

- a. Bapak/Ibu membaca dan memahami dengan cermat deskriptor kompetensi pada kuesioner.
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda (√) pada kolom ST, T, S, R, atau SR sesuai dengan deskriptor.
- d. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

ST	: Sangat Tinggi	R	: Rendah
T	: Tinggi	SR	: Sangat Rendah
S	: Sedang		

Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST (5)	T (4)	S (3)	R (2)	SR (1)
1.	Pemanfaatan buku kurikulum 2013	√				

Daftar pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Keikutsertaan dalam pelatihan kurikulum 2013					
2.	Kemampuan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran					
3.	Pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar					
4.	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada kurikulum 2013					
5.	Kemampuan dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP)					
6.	Pengetahuan tentang metode saintifik					
7.	Pengetahuan tentang pelaksanaan metode saintifik					
8.	Pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran dengan metode saintifik					
9.	Kemampuan pelaksanaan penilaian autentik					
10.	Pengetahuan suasana penilaian autentik dikelas					

*Lampiran 2***INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK SISWA****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap
Kelas
Usia tahun
Alamat

Petunjuk:

- Siswa/Siswi membaca dan memahami dengan cermat deskriptor kompetensi pada kuesioner.
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- Berilah tanda (√) pada kolom ST, T, S, R, atau SR sesuai dengan deskriptor!
- Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

ST : Sangat Tinggi**R : Rendah****T : Tinggi****SR : Sangat Rendah****S : Sedang****Contoh pengisian :**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST (5)	T (4)	S (3)	R (2)	SR (1)
1.	Pengetahuan tentang kurikulum 2013	√				

Daftar pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST (5)	T (4)	S (3)	R (2)	SR (1)
1.	Kemampuan saya dalam mengamati pada pembelajaran					
2.	Kemampuan saya dalam menanya pada pembelajaran					
3.	Kemampuan saya dalam mengumpulkan informasi pada pembelajaran					
4.	Kemampuan saya dalam mengasosiasi pada pembelajaran					
5.	Kemampuan saya dalam mengkomunikasikan pada pembelajaran					
6.	Saya memahami peralatan komputer/laptop					
7.	Saya memanfaatkan komputer/laptop dalam pembelajaran					
8.	Saya mencari sumber belajar memanfaatkan komputer/laptop					

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK SARANA PRASARANA**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap
Guru Mata Pelajaran
Usia tahun
Pengalaman Mengajar	<input type="checkbox"/> < 10 tahun <input type="checkbox"/> 11 - 20 tahun <input type="checkbox"/> > 20 tahun
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> Sarjana (S1) <input type="checkbox"/> Pascasarjana (S2/S3)
Status Sertifikasi	<input type="checkbox"/> Bersertifikasi Pendidik <input type="checkbox"/> Belum Bersertifikat

Petunjuk:

- Bapak/Ibu membaca dan memahami dengan cermat deskriptor kompetensi pada kuesioner.
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- Berilah tanda (√) pada kolom ST, T, S, R, atau SR sesuai dengan deskriptor!
- Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

ST : Sangat Tinggi**R : Rendah****T : Tinggi****SR : Sangat Rendah****S : Sedang****Contoh pengisian :**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Ketersediaan sarana prasarana yang mengacu pada kurikulum 2013	√				

Daftar pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST (5)	T (4)	S (3)	R (2)	SR (1)
1.	Ketersediaan <i>Internet</i>					
2.	Ketersediaan Telefon					
3.	Ketersediaan Sarana Olahraga					
4.	Ketersediaan Sarana Ibadah					
5.	Keterdiaan Perpustakaan					
6.	Ketersediaan <i>Liquid Computer Display (LCD)</i>					
7.	Ketersediaan Lab Komputer					
8.	Ketersediaan Lab IPA					
9.	Pemanfaatan <i>Internet</i>					
10.	Pemanfaatan Telefon					
11.	Pemanfaatan Sarana Olahraga					
12.	Pemanfaatan Sarana Ibadah					
13.	Pemanfaatan Perpustakaan					
14.	Pemanfaatan <i>Liquid Computer Display (LCD)</i>					
15.	Pemanfaatan Lab Komputer					
16.	Pemanfaatan Lab IPA					

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK KEPALA SEKOLAH**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap
Guru Mata Pelajaran
Usia tahun
Pengalaman Mengajar	<input type="checkbox"/> < 10 tahun <input type="checkbox"/> 11 - 20 tahun <input type="checkbox"/> > 20 tahun
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> Sarjana (S1) <input type="checkbox"/> Pascasarjana (S2/S3)
Status Sertifikasi	<input type="checkbox"/> Bersertifikasi Pendidik <input type="checkbox"/> Belum Bersertifikat

Petunjuk:

- Bapak/Ibu membaca dan memahami dengan cermat deskriptor kompetensi pada kuesioner.
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- Berilah tanda (√) pada kolom ST, T, S, R, atau SR sesuai dengan deskriptor!
- Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

ST : Sangat Tinggi**R : Rendah****T : Tinggi****SR : Sangat Rendah****S : Sedang****Contoh pengisian :**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.	√				

Daftar pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kepemilikan sertifikat pendidik sebagai guru SMA					
2.	Kepemilikan sertifikat Kepala SMA yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah					
3.	Pengetahuan tentang kurikulum 2013					
4.	Keikutsertaan pelatihan dan pendidikan tentang kurikulum 2013					
5.	Kemampuan pemanfaatan kurikulum 2013 dalam pembelajaran					
6.	Pendampingan pelatihan kurikulum 2013 kepada para tenaga pendidik					
7.	Kemampuan dalam melatih tenaga pendidik tentang kurikulum 2013					
8.	Kemampuan dalam mengevaluasi pelatihan kurikulum 2013 terhadap tenaga pendidik					

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK BUKU GURU**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap
Guru Mata Pelajaran
Usia tahun
Pengalaman Mengajar	<input type="checkbox"/> < 10 tahun <input type="checkbox"/> 11 - 20 tahun <input type="checkbox"/> > 20 tahun
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> Sarjana (S1) <input type="checkbox"/> Pascasarjana (S2/S3)
Status Sertifikasi	<input type="checkbox"/> Bersertifikasi Pendidik <input type="checkbox"/> Belum Bersertifikat

Petunjuk:

- Bapak/Ibu membaca dan memahami dengan cermat deskriptor kompetensi pada kuesioner.
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- Berilah tanda (√) pada kolom ST, T, S, R, atau SR sesuai dengan deskriptor!
- Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

ST : Sangat Tinggi**R : Rendah****T : Tinggi****SR : Sangat Rendah****S : Sedang****Contoh pengisian :**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.	√				

Daftar pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kepemilikan buku guru kurikulum 2013 dari pemerintah untuk sekolah					
2.	Pemerataan pembagian buku guru kurikulum 2013 dari pemerintah untuk sekolah					
3.	Kepemilikan buku guru kurikulum 2013 dari sekolah untuk guru					
4.	Pemerataan pembagian buku guru kurikulum 2013 dari sekolah untuk guru					
5.	Penggunaan buku guru kurikulum 2013					
6.	Kemampuan dalam memahami buku guru kurikulum 2013					
7.	Kemampuan dalam memberikan panduan yang jelas tentang penerapan pembelajaran saintifik dengan menggunakan buku guru kurikulum 2013					

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK BUKU SISWA**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap
Guru Mata Pelajaran
Usia tahun
Pengalaman Mengajar	<input type="checkbox"/> < 10 tahun <input type="checkbox"/> 11 - 20 tahun <input type="checkbox"/> > 20 tahun
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> Sarjana (S1) <input type="checkbox"/> Pascasarjana (S2/S3)
Status Sertifikasi	<input type="checkbox"/> Bersertifikasi Pendidik <input type="checkbox"/> Belum Bersertifikat

Petunjuk:

- Bapak/Ibu membaca dan memahami dengan cermat deskriptor kompetensi pada kuesioner.
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- Berilah tanda (√) pada kolom ST, T, S, R, atau SR sesuai dengan deskriptor!
- Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

ST : Sangat Tinggi**R : Rendah****T : Tinggi****SR : Sangat Rendah****S : Sedang****Contoh pengisian :**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.	√				

Daftar pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kepemilikan buku siswa kurikulum 2013 dari pemerintah untuk sekolah					
2.	Pemerataan pembagian buku siswa kurikulum 2013 dari pemerintah untuk sekolah					
3.	Kepemilikan buku siswa kurikulum 2013 dari sekolah untuk siswa					
4.	Pemerataan pembagian buku siswa kurikulum 2013 dari sekolah untuk siswa					
5.	Penggunaan buku siswa kurikulum 2013					
6.	Kemampuan dalam memahami buku kurikulum 2013					
7.	Kemampuan dalam memberikan panduan yang jelas tentang penerapan pembelajaran saintifik dengan menggunakan buku siswa kurikulum 2013					

*Lampiran 7***DATA PERSENTASE KESIAPAN GURU**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Nama											Jumlah	Persentase	Kategori
R1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	70	Tinggi
R2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tinggi
R3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33	66	Sedang
R4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44	88	Sangat Tinggi
R5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36	72	Tinggi
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	64	Sedang
Jumlah	22	24	24	22	22	21	20	21	22	22	220		
Persentase	73.3	80	80	73	73.3	70	67	70	73.3	73.3	73		
Persentase	76.7		76			69			73.3				

*Lampiran 8***DATA PERSENTASE KESIAPAN GURU MENGGUNAKAN METODE SAINTIFIK**

Guru Mapel	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Mengasosiasi	Mengkomunikasikan	Skor
IPA	14	14	12	13	14	67
IPS	15	14	15	15	14	73
SENI	12	12	14	14	14	66
Total	41	40	41	42	46	206
Persentase						92%

*Lampiran 9***DATA PERSENTASE KESIAPAN GURU MENGGUNAKAN PENILAIAN AUTENTIK**

Guru Mapel	Input	Proses	Output	Skor
IPA	12	13	12	37
IPS	15	12	12	39
SENI	13	14	14	41
Total	40	39	38	117
Persentase				87%

*Lampiran 10***DATA PERSENTASE KESIAPAN SISWA**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	Persentase	Kategori
Nama											
R1	3	4	2	3	4	4	5	4	29	72.5	Tinggi
R2	3	4	3	3	4	3	4	4	28	70	Tinggi
R3	4	4	3	3	4	4	5	5	32	80	Tinggi
R4	3	4	3	3	4	5	5	5	32	80	Tinggi
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80	Tinggi
R6	5	4	3	3	5	5	5	4	34	85	Sangat Tinggi
R7	4	5	4	4	4	5	5	5	36	90	Sangat Tinggi
R8	5	3	2	2	2	3	3	3	23	57.5	Sedang
R9	4	3	4	4	4	3	3	4	29	72.5	Tinggi
R10	4	4	4	4	4	3	4	4	31	77.5	Tinggi
R11	4	4	4	3	4	4	4	5	32	80	Tinggi
R12	4	4	4	4	4	3	4	4	31	77.5	Tinggi
R13	4	3	4	3	3	4	4	4	29	72.5	Tinggi
R14	4	4	4	4	4	3	3	3	29	72.5	Tinggi
R15	4	4	4	3	4	5	5	5	34	85	Sangat Tinggi
R16	4	5	4	5	5	3	4	5	35	87.5	Sangat Tinggi
R17	4	4	4	4	4	5	4	4	33	82.5	Tinggi
R18	4	4	4	4	4	3	3	3	29	72.5	Tinggi

R19	4	4	4	4	4	3	3	4	30	75	Tinggi
R20	4	4	4	4	4	3	3	3	29	72.5	Tinggi
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80	Tinggi
R22	4	2	5	3	4	5	5	4	32	80	Tinggi
R23	3	2	4	2	3	5	5	5	29	72.5	Tinggi
R24	4	4	4	3	3	4	4	4	30	75	Tinggi
R25	4	3	4	2	3	5	5	5	31	77.5	Tinggi
R26	4	4	4	3	3	4	5	5	32	80	Tinggi
R27	4	2	3	3	4	4	5	5	30	75	Tinggi
R28	3	1	3	3	4	4	5	4	27	67.5	Sedang
R29	5	2	4	4	3	5	4	4	31	77.5	Tinggi
R30	4	4	4	4	4	3	4	3	30	75	Tinggi
R31	3	3	4	2	3	4	5	5	29	72.5	Tinggi
R32	5	2	5	5	4	5	4	4	34	85	Sangat Tinggi
R33	3	3	4	2	2	2	2	3	21	52.5	Sedang
R34	4	4	4	3	4	4	3	3	29	72.5	Tinggi
R35	4	4	4	4	4	3	3	3	29	72.5	Tinggi
R36	5	4	4	5	5	5	5	5	38	95	Sangat Tinggi
R37	5	5	4	5	5	5	5	5	39	97.5	Sangat Tinggi
R38	4	5	4	4	4	5	5	5	36	90	Sangat Tinggi
R39	4	4	4	3	4	3	3	3	28	70	Tinggi
R40	5	4	5	5	5	5	5	5	39	97.5	Sangat Tinggi

R41	4	4	4	3	4	4	4	4	31	77.5	Tinggi
R42	4	4	4	4	4	5	5	5	35	87.5	Sangat Tinggi
R43	5	4	4	3	4	5	4	4	33	82.5	Tinggi
R44	5	4	4	4	4	5	5	5	36	90	Sangat Tinggi
R45	4	4	4	4	4	5	4	4	33	82.5	Tinggi
R46	5	4	4	4	4	5	5	5	36	90	Sangat Tinggi
R47	4	4	4	4	4	5	5	5	35	87.5	Sangat Tinggi
R48	4	5	5	4	4	4	4	3	33	82.5	Tinggi
R49	4	4	5	3	4	3	3	3	29	72.5	Tinggi
R50	4	4	5	4	5	5	4	5	36	90	Sangat Tinggi
R51	5	5	4	5	4	5	5	5	38	95	Sangat Tinggi
R52	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80	Tinggi
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80	Tinggi
R54	5	5	4	5	4	5	5	5	38	95	Sangat Tinggi
Jumlah	221	204	212	195	211	223	227	227	1720		
Persentase	82	76	79	72	78	83	84	84	80		
Persentase	77					84					

*Lampiran 11***DATA PERSENTASE KESIAPAN SARANA PRASARANA**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Nama																	Jumlah	Persentase	Kategori
R1	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	72	90	Sangat Tinggi
Jumlah	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	72		
Persentase	100	80	100	100	100	80	80	100	100	80	100	100	80	80	80	80	90		
Persentase	92.5								87.5										

*Lampiran 12***DATA PERSENTASE KESIAPAN KEPALA SEKOLAH**

No	1	2	3	4	5	6	7	8				
Nama									Jumlah	Persentase	Kategori	
R1	4	3	4	4	4	4	4	4	31	77.5	Tinggi	
Jumlah	4	3	4	4	4	4	4	4	31			
Persentase	80	60	80	80	80	80	80	80	78			
Persentase	70		80				80					

*Lampiran 13***DATA PERSENTASE KESIAPAN BUKU GURU**

No	1	2	3	4	5	6	7				
Nama								Jumlah	Persentase	Kategori	
R1	4	4	4	4	4	4	4	28	80	Tinggi	
R2	4	4	4	4	4	4	4	28	80	Tinggi	
R3	5	5	5	5	5	5	4	34	97.1	Sangat Tinggi	
Jumlah	13	13	13	13	13	13	12	90			
Persentase	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	86.7	80.0	86			
Persentase	86.7		86.7		84.4						

*Lampiran 14***DATA PERSENTASE KESIAPAN BUKU SISWA**

No	1	2	3	4	5	6	7			
Nama								Jumlah	Persentase	Kategori
R1	4	4	4	4	4	5	5	30	85.7	Sangat Tinggi
R2	4	4	4	4	4	4	4	28	80	Tinggi
R3	4	4	4	4	4	4	4	28	80	Tinggi
Jumlah	12	12	12	12	12	13	13	86		
Persentase	80	80	80	80	80	86.7	86.7	82		
Persentase	80		80			86.7				

Lampiran 15

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
1**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 4 Tegal
Kelas/ Semester	: X /1
Mata Pelajaran	: Geografi
Materi Pokok	: Ruang lingkup pengetahuan geografi
Pertemuan ke	: 1
Alokasi waktu	: 3 X 45 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah dan mampu meneliti tentang lingkungannya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk yang dapat berfikir ilmiah.

- 3.1 Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.1 Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.

C. Indikator Pencapaian kompetensi :

- 3.1.1. Menguraikan konsep geografi
- 3.1.2. Menguraikan perkembangan ilmu geografi

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui pengamatan gambar peserta didik dapat menjelaskan tentang konsep geografi.
2. Dengan membaca buku dan memanfaatkan fasilitas internet peserta didik memiliki rasa ingin tahu konsep berfikir ilmiah geografi
3. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang konsep geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melalui hasil diskusi peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara konsep geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melalui hasil diskusi peserta didik dapat memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan tentang penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari.

E. Materi Ajar

Pengetahuan dasar geografi:

- Pengertian Geografi
- Definisi geografi menurut beberapa tokoh
- Perkembangan geografi sebagai ilmu

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : Scientific

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Strategi pembelajaran : Problem base learning

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam • Perkenalan dengan siswa, menggali informasi tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran Geografi • Memotivasi siswa tentang pentingnya belajar geografi. • Meyakinkan siswa bahwa belajar Geografi di SMA menyenangkan • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik • Menampilkan tayangan video yang berkaitan dengan geografi untuk memotivasi, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan • Memotifasi peserta didik untuk lebih focus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memekikkan yel-yel • Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Menyampaikan cakupan materi secara garis besar. 	20 Menit
Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ditunjukkan video tentang fenomena geosfer yang terjadi di bumi. • Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan tentang tayangan video tersebut. <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tayangan video tersebut 	95 menit

	<p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang • Masing-masing kelompok diminta untuk mencari informasi materi dengan membaca buku siswa/ mencari di internet tentang pengertian dan definisi menurut beberapa tokoh <p>Kelompok 1</p> <p>1. Pengertian geografi</p> <p>Kelompok 2</p> <p>2. Definisi geografi menurut Bintarto dan Vernor.</p> <p>Kelompok 3</p> <p>3. Definisi geografi menurut Hartshorne danYeates.</p> <p>Kelompok 4</p> <p>4. Definisi geografi menurut Alexander dan Karl Ritter</p> <p>Kelompok 5</p> <p>5. Definisi geografi menurut IGI dalam Semlok Geografi di Semarang</p> <p>Kelompok 6</p> <p>Sejarah perkembangan geografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisa permasalahan-permasalahan yang dikaitkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. <p>(mencoba)</p> <p>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik mencatat hasil diskusi kelompoknya • Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompoknya. 	
--	---	--

	<p>(membuat jejaring)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok melaporkan/mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi • Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman materi pelajaran • Guru melakukan penjajagan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan(post tes) • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas mandiri terstruktur • Menutup pelajaran dengan salam 	20 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

Alat; LCD, Slide power point, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrumen tugas

Sumber Belajar:

- Buku Geografi kelas X
- Wikipedia.org
- Internet

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk ; uraian dan observasi
3. Instrumen : soal dan lembar observasi kegiatan diskusi

Tes tertulis

Jawablah pertanyaan- pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian geografi !

2. Jelaskan definisi geografi menurut Bintarto!
3. Jelaskan definisi geografi menurut IGI dalam semlok di Semarang!
4. Jelaskan kesamaan dari definisi beberapa tokoh!
5. Bagaimanakah sejarah perkembangan geografi sebagai ilmu!

Kunci Jawaban:

1. Geografi berasal dari Geo = bumi dan graphein = pencitraan/gambaran
Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan segala sesuatu yang ada di bumi
2. Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi juga mempelajari manusia beserta semua kebudayaan yang dihasilkan.
3. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya dengan sudut pandang kelengkapan dalam konteks keruangan dan kewilayahan.
4. Kesamaan titik pandang para ahli tersebut adalah mengkaji:
 - bumi sebagai tempat tinggal;
 - hubungan manusia dengan lingkungannya (interaksi);
 - dimensi ruang dan dimensi historis; dan
 - pendekatannya, spasial (keruangan), ekologi (kelengkapan) dan regional (kewilayahan).
5. Istilah geografi untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh **Erasthenes** pada abad ke 1. Menurut Erasthenes geografi berasal dari kata *geographica* yang berarti penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka para ahli geografi (geograf) sependapat bahwa Erasthenes dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan geografi. Pada awal abad ke-2, muncul tokoh baru yaitu **Claudius Ptolomaeus** mengatakan bahwa geografi adalah suatu penyajian melalui peta dari sebagian dan seluruh permukaan bumi. Jadi Claudius Ptolomaeus mementingkan peta untuk memberikan informasi tentang permukaan bumi secara umum. Kumpulan dari peta Claudius Ptolomaeus dibukukan, diberi nama '**Atlas Ptolomaeus**'. Menjelang akhir abad ke-18, perkembangan geografi semakin pesat. Pada masa ini berkembang aliran fisis determinis dengan tokohnya yaitu seorang geograf terkenal dari USA yaitu **Ellsworth Huntington**. Di Perancis faham posibilis terkenal dengan tokoh geografnya yaitu **Paul Vidal de la Blache**,

sumbangannya yang terkenal adalah “**Gen re de vie**”. Perbedaan kedua faham tersebut, kalau fisis determinis memandang manusia sebagai figur yang pasif sehingga hidupnya dipengaruhi oleh alam sekitarnya. Sedangkan posibilisme memandang manusia sebagai makhluk yang aktif, yang dapat membudidayakan alam untuk menunjang hidupnya.

Pedoman penilaian

- Setiap soal apabila dijawab benar sempurna diberi nilai 25
- Setiap soal apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 20
- Setiap soal apabila dijawab setengah benar diberi nilai 15
- Setiap soal apabila dijawab tapi salah diberi nilai 5
- Setiap soal apabila yang tidak dijawab diberi nilai 0

LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester	: X / 1
Kompetensi Dasar	: Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Materi Pokok	: Ruang lingkup pengetahuan geografi
Hari / tanggal pengamatan	:

-
1. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi
 2. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik
 3. Aspek yang dinilai:
 - 1). Tanggung jawab
 - 2). Kerja sama
 - 3). Keberanian mengajukan pertanyaan
 - 4). Kemampuan menyampaikan informasi/ menjawab pertanyaan

17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
27								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
36								
	JUMLAH SKOR							
	RERATA SKOR							

TUGAS MANDIRI TERSTRUKTUR

Sekolah : SMA Negeri 4 Kota Tegal
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas /Semester : X / 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.	Menguraikan konsep geografi	Peserta didik mencari di internet tentang persamaan dan perbedaan pandangan beberapa ahli tentang definisi geografi	Dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang	Tugas terstruktur individu

INSTRUMEN TUGAS MANDIRI TERSTRUKTUR

- Kompetensi Dasar : Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Indikator Pencapaian kompetensi : Menguraikan konsep geografi
- Jenis tugas : Individu
- Tanggal Pemberian tugas :
- Waktu Pelaksanaan : satu minggu
- Batas Waktu Pengumpulan : pertemuan minggu depan
- Deskripsi tugas:
 1. Bentuk tugas : Membuat deskripsi tentang persamaan dan perbedaan definisi geografi menurut beberapa tokoh dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Tempat : Di lingkungan tempat tinggal
 3. Waktu : di luar jam pelajaran
 4. Target : Memahami konsep geografi
 5. Bentuk laporan : uraian
 6. Rubrik Penilaian

NO	INDIKATOR	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Keterangan
1.	Pengantar disajikan dengan bahasa yang baik			
2.	Isi menunjukkan maksud dari apa yang diminta			
3	Kemampuan menjabarkan alasan			
4	Penutup memberikan kesimpulan akhir			
5	Kerapian tulisan			
	Nilai rata-rata			

KETERANGAN

NILAI KUALITATIF	NILAI KUANTITATIF	
Memuaskan	4	>80
Baik	3	68 – 79
Cukup	2	56 – 67
Kurang	1	< 55

Tegal, Mei 2015

Mengetahui,
 Kepala SMA Negeri 4 Tegal

Guru Mapel Geografi

Wiyarna, M.Pd.
 NIP. 19690405 199301 1 001

Cahyo Purnomo, S.Pd.
 NIP . 19870127 201001 1 009

Lampiran 16



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 1026/UN.27.11/TU/2014

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan Tanggal 26 September 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Wardi, M.Pd.
NIP : 198003181987031002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : FANDI WIBOWO
NIM : 1102411082
Jurusan/Prodi : Kurikulum & Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan
Topik : Peranan Keluarga Dalam Kurikulum 2013
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 26 September 2014

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



Drs. Harjono, M.Pd.
NIP 195408011979031007

1102411082

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 17



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2007/UN/37.11/TH/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMA N 4 Kota Tegal
 di Tegal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FANDI WIBOWO
 NIM : 1102411082
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Topik : Peranan Keluarga Dalam Kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Lampiran 18



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMA 4

Jalan Dr. Setiabudi No. 32 ☐ Telepon (0283) 351766 Tegal 52122
 E-Mail : sma4tegal@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiyarna, M.Pd.
 NIP : 19690405 199301 1 001
 Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala UPTD SMA 4 Tegal

Menerangkan

Nama : Fandi Wibowo
 NIM : 1102411082
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 UNNES

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di UPTD SMA 4 Tegal dengan mengambil judul " **Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di SMA 4 Tegal** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tegal, 19 Mei 2015
 Kepala Sekolah

 Wiyarna, M.Pd.
 NIP 19690405 199301 1 001

Lampiran 19

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN



